

melihat dan lain-lain sebagainya, atau secara tidak langsung melalui tulisan, atau dengan cara berhubungan dari jauh.

Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu upaya memanusiakan manusia. Pendidikan mengajarkan berbagai hal yang semula tidak diketahui sehingga menjadi ahli. Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai jenis. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi pelajar dan fasilitas yang didapat pelajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para pelajar menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar bisa hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

perubahan terhadap kebudayaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Hal ini sesuatu yang wajar sebab kebudayaan diciptakan dan diajarkan dari suatu satu generasi ke generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, baik secara perorangan maupun berkelompok. Dari kenyataan ini, tidak ada satupun kebudayaan dan perwujudan kebudayaan yang bersifat statis (tidak mengalami perubahan).

Sekarang manusia beralih menuju fase modernisasi. Disitu sisi manusia memang dituntut untuk berkembang menuju kearah yang lebih modern, baik aspek teknologi, hukum, sosial, kesejahteraan sosial, politik, demokrasi dan semua sistem lainnya harus disempurnakan.

Keberadaan budaya salaman atau *salim* mulai berkurang seiring waktu perubahan zaman yang saat ini di kuasai arus teknologi dengan semakin cepatnya dalam memberikan informasi maupun berinteraksi satu sama lain, sehingga salaman atau *salim* dianggap budaya yang kurang efisien. Dahulu yang bersekolah di Madrasah Aliyah Masyhudiyah hanya sekitaran lingkup daerah Kebomas, karena letak sekolah ini sendiri berada diatas gunung tidak jauh dari wisata religi makam Sunan Giri. Namun sekarang dengan lambat laun banyak pelajar dari luar Kecamatan Kebomas yang bersekolah di Madrasah Aliyah Masyhudiyah.

Suatu perubahan atau pergeseran dapat terjadi, karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tidak selalu menghasilkan akibat-akibat yang sama. Ada kalanya faktor tersebut hanya mengakibatkan terjadinya perubahan kecil. Karena perubahan yang

lingkungan keluarga, kesadaran guru, kedisiplinan, dan lingkungan yang kondusif. Tanggapan guru dan karyawan tentang budaya salaman sebagai upaya menumbuhkan karakter bersahabat dilingkungan sekolah positif.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada apa yang dikaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji bagaimana menumbuhkan karakter bersahabat dari budaya salaman di ruang lingkup sekolah, sedangkan peneliti meneliti modernisasi pergeseran budaya salaman yang terjadi pada pelajar di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik. Dari persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang budaya salaman yang terjadi dilingkungan sekolah.

- b. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Luqman Al Khafidz 2014, Jurusan Perbandingan Agama. Dengan penelitian berjudul "Pergeseran Budaya Hindu Ke Islam (Studi Tentang Ritual Manganan Perahu di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Jawa Timur)" Masalah yang diteliti skripsi ini meliputi:
 1. Bagaimana tata cara ritual pelaksanaan mangan perahu di desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
 2. Bagaimana pergeseran tata cara ritual pelaksanaan manganan perahu di Desa Palang kecamatan Palang kabupaten Tuban.

3. Apa faktor pendorong terjadi pergeseran budaya pada ritual manganan perahu di Desa Palang Kabupaten Palang Kecamatan Tuban.
4. Apa manfaat ritual manganan perahu di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama, tokoh agama, orang yang sudah sepuh, nelayan dan masyarakat pada umumnya yang mengikuti manganan perahu. Sedangkan hasil observasi adalah data yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, disamping itu data yang diperoleh bersifat dokumentasi yang dilakukan selama proses ritual manganan perahu.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan ritual, menjelaskan penyebab pergeseran budaya pada pelaksanaan manganan perahu, menganalisis faktor pendorong terjadinya pergeseran budaya pada ritual manganan perahu di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya tradisi manganan perahu yang merupakan warisan dari nenek moyang selalu rutin dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi sering dengan perjalanan waktu dan terjadinya pola kehidupan masyarakat, tradisi manganan perahu juga mengalami perubahan dan tata cara pelaksanaan serta berbagai perlengkapannya. Tradisi manganan perahu yang awalnya sinkretis

bahkan cenderung kental dengan nuansa Hindu pada akhirnya mengalami pergeseran menuju tradisi manganan perahu yang islami. Penguatan nilai-nilai ke Islam yang terjadi pada masyarakat Palang disinyalir menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan tradisi manganan perahu dari budaya Hindu ke Islam.

Yang membedakan dari penelitian diatas adalah pada apa yang dikaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji pada Pergeseran Budaya Hindu ke Islam (Studi Tentang Ritual Manganan Perahu di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Jawa Timur). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pergeseran budayanya, namun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengenai pergeseran budaya Hindu ke Islam sedangkan penelitian peneliti mengenai pergeseran budaya yang terjadi di kalangan spelajar di sekolah.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Syifa Maulana tahun 2014, dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Sosiologi UIN Sunan Ampel. Dengan judul "*Tradisi Bantengan dan Modernisasi (Studi tentang eksistensi tradisi bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto)*". Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Pertama, tradisi bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari masih eksis dan terjaga dengan baik, keberadaan tradisi bantengan di Dusun ini

memberikan nuansa hiburan yang berbeda dari berbagai hiburan modern saat ini. Kemunculannya di berbagai acara yang diadakan baik di Desa Gebangsari maupun kerap tampil ditempat lain menjadikan tradisi bantengan ini tidak pernah sepi oleh penonton. Disamping sebagai hiburan masyarakat Dusun Banong, bantengan juga merupakan penyalur inspirasi masyarakat. Kedua, peran masyarakat Dusun Banong dalam menjaga tradisi bantengan sangat besar dengan semangat gotong royong baik dari orang tua, generasi mudanya mereka secara sadar menjaga tradisi bantengan dengan baik. Keberadaan tradisi bantengan juga banyak memberikan manfaat baik para pemain maupun warga setempat. Masyarakat Dusun Banong menjaga dengan baik tradisi bantengan serta memelihara dan terus meningkatkan kualitas baik dari segi sumber daya manusia maupun dari ornamen yang dipakai saat pertunjukan serta tidak kalah penting adalah selalu berinovasi agar tradisi bantengan dapat terus diterima oleh masyarakat dan tidak pudar seiring dengan kemajuan zaman.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada apa yang dikaji yaitu penelitian ini lebih mengkaji pada eksistensi tradisi bantengan di Desa Gebangsari Kabupaten Mojokerto, sedangkan peneliti meneliti Modernisasi pergeseran budaya salaman yang terjadi pada pelajar di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik. Dari persamaannya adalah sama-sama

meneliti tentang tema modernisasi, jenis penelitiannya juga berupa penelitian kualitatif.

- d. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nikmatus Sholihah tahun 2006 Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dengan penelitian berjudul "*Proses Pergeseran Budaya Judi Melalui DiBa'an di Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi*" Proses pergeseran budaya judi melalui Diba'an di Desa Sumengko Kwadungan Kabupaten Ngawi menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kekuasaan dan pendekatan budaya. Dan kegiatan Diba'an yang dapat menimbulkan terjadinya pergeseran pada budaya judi yaitu kegiatan rutin mingguan secara bergilir dan kegiatan yang di adakan pada acara hajatan atau ritual di masyarakat.

Sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Proses pergeseran budaya judi melalui Diba'an ini ternyata ada kemiripan fokus permasalahannya dengan peneliti karena sama-sama membahas mengenai pergeseran budaya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ini adalah lokasi penelitian tersebut terletak di Desa Sumengko Kabupaten Ngawi, sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kabupaten Gresik dimana terjadinya pergeseran budaya salaman seorang pelajar.

Dari beberapa judul skripsi yang telah dipaparkan diatas dibuktikan bahwa penelitian tentang budaya salaman dan modernisasi

